
PENGARUH BANTUAN RASKIN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMEN MASYARAKAT KURANG MAMPU DI DESA ODE LUNYUK KECAMATAN LUNYUK

Ika Fitriyani¹, Muhammad Nur Fietroh², Delvi Ulandari³, Usman^{4*}

1-4. Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

E-mail:

usman@universitas-samawa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to know the effect of giving poor rice aid (RASKIN) toward the expenditures of poor communities consumers in Lunyuk Ode Village, Lunyuk Sub-district. Type of this study was associative, namely the study aims to analyze the influence or relationship between two or more variables. The variables in this study were the giving of poor rice aids (RASKIN) as an independent variable symbolized by X and the expenditure of poor consumers as the dependent variable symbolized by Y. The data used was quantitative data in the form of respondents' answers related to the object of study collected through questionnaires. The population in this study were all poor rice recipients (RASKIN) in Lunyuk Ode Village, Lunyuk Sub-district with number of population were 69 respondent and all of them were used as samples (census sampling). Data analysis was used simple linear regression analysis techniques, hypothesis testing and determination coefficient test (R^2). The results of the data analysis showed that the giving of rice aid for the poor communities (RASKIN) did not have effect toward the expenditure of consumers of the poor communities in Lunyuk Ode Village, Lunyuk Sub-district. This was indicated by the t-value of the test results of 0.038 which was lower than the t-table value at the significance level of 5% was of 1.996 ($0.038 < 1.996$). The variable ability of giving poor rice aid (RASKIN) in influencing the variation of changes in the variable expenditure of consumers of the poor village in Lunyuk Ode Village, Lunyuk Sub-district was very low, namely 1.5% while its remaining of 98.5% was influenced by other variables not included in the study.

Keywords: *Poor Rice Aid, Consumer Expenditure.*

PENDAHULUAN

RASKIN merupakan program pemerintah untuk membantu masyarakat miskin yang rawan pangan, agar mereka mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangganya. Program RASKIN termasuk bagian dari program penanggulangan kemiskinan, yang terdapat pada Kluster I, yaitu tentang kegiatan perlindungan sosial berbasis keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat kurang mampu. Penyaluran RASKIN (Beras untuk masyarakat miskin) sudah dimulai sejak tahun 1998. Pada awalnya disebut Program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi RASKIN mulai tahun 2002, RASKIN diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat (*Social Safety Net*) melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat.

Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah tangga sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. RASKIN bertujuan untuk meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang

telah ditentukan. Bukti nyatanya diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan no. 1 Tahun 2016 yang telah diperbarui dari tahun-tahun sebelumnya Tentang Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Buku Pedoman RASKIN, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik, masyarakat dikatakan miskin yaitu sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000 (Dwiyan, 2018).

Sasaran program RASKIN adalah berkurangnya beban pengeluaran dalam mencukupi kebutuhan pangan melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 Kilogram per satu rumah tangga miskin per bulan. Indikator keberhasilan program RASKIN. Tepat sasaran penerima manfaat, RASKIN hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat RASKIN hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM-I), dan di beri identitas (kartu RASKIN atau bentuk lain). Tepat jumlah/Kg, jumlah beras, RASKIN yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 10 sampai dengan 15 Kilogram RTM, perbulan sesuai dengan hasil yang sudah di tentukan. Tepat harga, harga beras RASKIN adalah sebesar Rp. 1.600 per Kilogram netto di titik distribusi. Tepat waktu, waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga Miskin penerima manfaat RASKIN sesuai dengan rencana distribusi. Serta Tepat kualitas, kualitas beras yang dibagikan kepada rumah tangga miskin harus layak untuk dikonsumsi.

Pemerintah Desa Lunyuk Ode Kecamatan Lunyuk telah meluncurkan program beras miskin untuk keluarga miskin, yaitu bernama RASKIN. Program ini dibentuk agar keluarga kurang mampu di Desa Lunyuk Ode mempunyai akses yang baik terhadap pangan (beras) dalam hal harga dan kesediaan. Dampak positif bagi masyarakat lunyuk dari adanya program RASKIN, selama ini dapat membantu rumah tangga dalam hal pangan dan dapat meringankan beban rumah tangga miskin dalam hal pengeluaran kebutuhan sehari-hari, beberapa dampak negatif yang timbul yaitu keluhan masyarakat dalam pelaksanaan penyalurannya, seperti mengalami masalah-masalah umum dalam pelaksanaan penyaluran RASKIN salah satunya keterlambatan penyaluran beras kepada masyarakat, yang tidak tepat waktu.

Penentuan kriteria masyarakat sasaran penerima program RASKIN kurang mampu di Desa Lunyuk Ode, di lihat dari segi pendidikan seperti: tidak sekolah, tidak lulus sekolah dasar, dan dari segi pekerjaan sebagian masyarakat penerima RASKIN bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan, nelayan, dan pedagang-pedagang kecil, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan yang rendah. Program RASKIN ini dilaksanakan secara baik sejak pada tahun 2010 di kecamatan lunyuk, karna dilihat dapat memberikan manfaat yang nyata untuk masyarakat kurang mampu, dan dapat membantu dalam peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial rumah tangga. Jumlah penduduk di Desa Lunyuk Ode mencapai 1.425 kepala keluarga terdiri dari 3 Dusun, yaitu dusun Lunyuk Ode A, Lunyuk Ode B, Lunyuk Ode C, dari jumlah kepala keluarga di Desa Lunyuk Ode, Berikut adalah tabel penerima RASKIN di Desa Lunyuk Ode, Kecamatan Lunyuk.

**Tabel 1. Daftar Penerima RASKIN di Desa Lunyuk Ode
Kecamatan Lunyuk Tahun 2019**

No	Dusun	RTS	Persentase (%)
1	Lunyuk Ode A	30	43,47%
2	Lunyuk Ode B	28	40,57%
3	Lunyuk Ode C	11	15,69%
Total		69	100

Sumber : Kantor Desa Lunyuk Ode, 2019.

Berdasarkan jumlah RTS penerima RASKIN, adapun upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat jumlah, tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Mekanisme pembagian RASKIN di Desa Lunyuk Ode, Kecamatan Lunyuk dimulai dengan pengiriman beras yang berasal dari Perum Bulog ke Kecamatan lalu disalurkan ke Kelurahan lalu disalurkan ke masing-masing RT. Melalui ketua setiap RT, beras RASKIN tersebut disalurkan kepada warga. Oleh karena itu, dengan program ini masyarakat miskin khususnya merasa cukup senang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan tujuan bisa mengurangi beban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan senantiasa bisa menjaga kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu menjadi lebih baik. Dari segi efektivitas, program ini memenuhi tujuan masyarakat kurang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salem Salehe (2021) tentang efektivitas program Beras Miskin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Permasalahn pada penelitian ini ditemukan program RASKIN yang tidak tepat waktu, pemeriksaan terhadap kualitas beras yang lemah, distribusi beras yang tidak ditujukan kepada masyarakat miskin serta pengelolaan hasil penjualan RASKIN yang tidak terkontrol. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program beras miskin terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program serta pemantauan dan pengawasan program beras miskin sedangkan penelitian penulis mengetahui pengaruh Bantuan Miskin (Beras Miskin) Terhadap Pengeluaran Konsumen Masyarakat Kurang Mampu.

Penelitian ini diperkuat oleh peneliti Dwiyan Ramdhany Putra (2018), tentang Pengaruh Bantuan RASKIN Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu study kasus pada Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, penelitian ini di latar belakang untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Bantuan RASKIN Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Kurang Mampu, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara bantuan RASKIN terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu.

KAJIAN PUSTAKA

Bantuan Beras Miskin (RASKIN)

Menurut buku panduan RASKIN (2014), RASKIN dari Instruksi Presiden Nomor 05 yaitu Megawati Soekarno Putri tentang kebijakan pengadaan beras dan penyaluran beras oleh pemerintah. Presiden menginstruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementerian tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan dan

stabilitas ekonomi nasional. Menurut Winarni (dalam Masta, 2016), bantuan beras miskin atau yang biasa disebut RASKIN merupakan suatu bantuan yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu.

Kriteria Masyarakat Penerima RASKIN

Dalam menentukan daftar masyarakat penerima RASKIN didasarkan pada data terpadu untuk program perlindungan sosial yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), adapun kriteria masyarakat penerima RASKIN adalah:

1. Rumah tangga yang berpenghasilan dibawah Rp.600.000.
2. Rumah tangga yang tidak memiliki tabungan minimal RP.1.500.000.
3. Rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap.
4. Rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian.
5. Rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok.
6. Masyarakat yang memenuhi kebutuhan pokoknya dengan cara berhutang.
7. Rumah tangga tidak dapat mengkonsumsi protein seperti ikan/telur/daging minimal 2 kali dalam seminggu.

Sasaran Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

Sasaran program RASKIN adalah berkurangnya beban pengeluaran dalam mencukupi kebutuhan pangan melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15 Kilogram per satu rumah tangga miskin per bulan. Indikator keberhasilan program RASKIN.

1. Tepat sasaran penerima manfaat , RASKIN hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat RASKIN hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM-I), dan di beri identitas (kartu RASKIN atau bentuk lain).
2. Tepat jumlah/Kg, jumlah beras, RASKIN yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 10 sampai dengan 15 Kilogram RTM, perbulan sesuai dengan hasil yang sudah di tentukan.
3. Tepat harga, harga beras RASKIN adalah sebesar Rp. 1.600 per Kilogram netto di titik distribusi.
4. Tepat waktu, waktu pelaksanaan distribusi beras kepada rumah tangga Miskin penerima manfaat RASKIN sesuai dengan rencana distribusi.
5. Tepat kualitas, kualitas beras yang dibagikan kepada rumah tangga miskin harus layak untuk dikonsumsi.
6. Tepat administrasi, terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.

Tujuan Program Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN)

Menurut Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (dalam Masta, 2016), bahwa tujuan Program RASKIN adalah sebagai berikut:

1. Tujuan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, melalui pemberian bantuan sebagai kebutuhan pangan dalam bentuk beras.
2. Sasaran rumah tangga miskin (RTM), di desa atau kelurahan yang berhak menerima beras RASKIN, sebagai hasil seleksi musyawarah desa atau kelurahan yang terdaftar, dalam daftar penerimaan manfaat (DPM),di tetapkan oleh kepala desa atau kelurahan dan di sahkan oleh camat.

3. Kriteria RASKIN hanya di berikan kepada rumah tangga miskin, penerima manfaat RASKIN hasil musyawarah desa yang terdaftar.

Indikator Bantuan RASKIN

Menurut buku pedoman RASKIN (2014) dan diperkuat seorang ahli menurut Sasongko (2009), menyatakan bahwa bantuan RASKIN harus mengacu pada keenam indikator yaitu, tepat sasaran penerima, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut: *tepat jumlah*, dalam hal ini adalah jumlah bantuan beras RASKIN yang merupakan hak RTS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 15 Kg/RTS/bulan. *Tepat kualitas*, yaitu kualitas beras RASKIN yang baik dan layak untuk dikonsumsi. *Tepat sasaran*, yaitu program RASKIN diberikan secara tepat kepada Rumah Tangga Miskin. *Tepat harga*, yaitu harga beras RASKIN yang diberikan di setiap pekon atau daerah sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Rp.1.600/KG. *Tepat waktu*, yaitu pendistribusian beras RASKIN kepada Rumah Tangga Sasaran Penerima RASKIN (RTS) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu sebulan sekali. Terakhir adalah *tepat administrasi*, yaitu terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.

Pengeluaran Masyarakat

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 2 tentang Perlindungan Konsumen, pengertian konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/ atau jasa yang tersedia di masyarakat, baik bagi kebutuhan diri sendiri, keluarga, orang lain, atau makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Menurut Sri Handayani (2012), pengertian konsumen adalah seseorang/suatu organisasi yang membeli atau menggunakan sejumlah barang (Barkatulah, 2008).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Masyarakat

Kotler (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran masyarakat terdiri dari selera (*taste*) yakni keinginan yang muncul dari dalam hati seseorang karena adanya daya tarik/rangsangan terhadap suatu benda atau jasa sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis konsumen. Jika selera rendah, konsumsi pun rendah, sebaliknya jika selera tinggi, jumlah konsumsi pun akan tinggi pula. Tingkat pendapatan dengan melihat besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi, kebiasaan, dan sikap hidup. Hal ini menyangkut perilaku yang sering muncul dan dilakukan oleh konsumen, misalnya hidup hemat atau sebaliknya hidup senang atau boros. Lingkungan, tempat tinggal manusia selalu hidup beradaptasi atau dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga pola konsumsi pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan serta alat distribusi pengadaan jumlah barang disuatu tempat tergantung pada alat distribusi yang digunakan. Semakin baik alat transportasi yang digunakan, semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan RASKIN (Beras Miskin) terhadap pengeluaran masyarakat kurang mampu di Desa Lunyuk Ode, Kecamatan Lunyuk. Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif dan Kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang berupa hasil kuisioner serta data jumlah dari penerima bantuan RASKIN (Beras Miskin) di Desa Lunyuk Ode Kecamatan Lunyuk. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket dan dokumentasi, sedangkan responden berjumlah 69 orang RTS (Rumah Tangga Sasaran). Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu bantuan RASKIN sedangkan variabel dependen (Y) adalah pengeluaran masyarakat masyarakat kurang mampu. Berdasarkan indikator bantuan RASKIN yang berupa ketepatan jumlah/Kg penerima RASKIN, kualitas RASKIN, tepat sasaran penerima RASKIN, tepat harga RASKIN, ketepatan syarat administrasi serta ketepatan waktu penerimaan RASKIN (Pedomaan RASKIN 2014). Sedangkan indikator yaitu berdasarkan Selera, tingkat pendapatan, kebiasaan dan sikap hidup, lingkungan serta Alat distribusi (Kotler, 2000). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan variabel bebas, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat yaitu pengeluaran masyarakat masyarakat kurang mampu terhadap variabel bebas yaitu bantuan RASKIN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 2. Responden Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah	Persentase
1	Lunyuk Ode A	30	43,47%
2	Lunyuk Ode B	28	40,57%
3	Lunyuk Ode C	11	15,94%

Sumber : Administrasi Desa Lunyuk Ode, 2020.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	3	4,34%
2	Perempuan	66	95,66%

Sumber : Administrasi Desa Lunyuk Ode, 2020.

Tabel 4. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 20 tahun	0	0%
2	20-25 tahun	2	2,89%
3	25-30 Tahun	14	20,28%
4	Lebih dari 30 tahun	53	76,81%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020.

Tabel 6. Pendidikan Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	27	39,13%
2	SD	23	33,33%
3	SMP	12	17,39%
4	SMA	7	10,14%

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Tabel 7. Pekerjaan Repsonden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Mengurus Rumah Tangga	39	56.52%
2	Petani	24	34,78%
3	Honorer/wiraswasta	6	8.69%

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Hasil Penelitian**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel X
Correlations**

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.474**	.490**	.344**	.082	.115	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.501	.347	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Item_2	Pearson Correlation	.474**	1	.579**	.556**	.276*	.335**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.022	.005	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Item_3	Pearson Correlation	.490**	.579**	1	.436**	.078	.133	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.527	.278	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Item_4	Pearson Correlation	.344**	.556**	.436**	1	.268*	.176	.720**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.026	.148	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Item_5	Pearson Correlation	.082	.276*	.078	.268*	1	.154	.431**
	Sig. (2-tailed)	.501	.022	.527	.026		.207	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Item_6	Pearson Correlation	.115	.335**	.133	.176	.154	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.347	.005	.278	.148	.207		.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Skor_Total	Pearson Correlation	.633**	.830**	.703**	.720**	.431**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed).

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Y**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	XY4	Y5	TOTAL
Item_1	Pearson Correlation	1	.415	.169	.697	.054	.675**
	Sig. (2-tailed)		.069	.475	.381	.821	.008
	N	69	69	69	69	69	69
Item_2	Pearson Correlation	.415	1	.390	.664**	.394	.869**
	Sig. (2-tailed)	.069		.089	.001	.086	.000
	N	69	69	69	69	69	69
Item_3	Pearson Correlation	.169	.390	1	.538*	.601**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.475	.089		.014	.005	.001
	N	69	69	69	69	69	69
Item_4	Pearson Correlation	.697	.664**	.538*	1	.453*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.381	.001	.014		.045	.001
	N	69	69	69	69	69	69
Item_5	Pearson Correlation	.054	.394	.601**	.453*	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.821	.086	.005	.045		.002
	N	69	69	69	69	69	69
Total	Pearson Correlation	.575**	.869**	.669**	.696**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001	.001	.002	
	N	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabelitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	6

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.

Table 11. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	5

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.

Tabel 12. Analisis Regresi

Variabel Independen	A	t-Hitung	Sig.
Bantuan RASKIN	0,003	0,038	0,970
Konstanta (β_0)			= 3,397
R^2			= 0,000
Adjusted R^2			= -0,015
F-hitung			= 0,001
Sig.			= 0,970

Sumber : Hasil Olah SPSS.

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 12, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\alpha = \text{Konstanta} = 3,397$$

$$\beta = \text{Koefesien regresi dari variabel bantuan RASKIN} = 0,038$$

Persamaan regresi menjadi: $Y = \alpha + \beta X$

$$= 3,397 + 0,038X$$

$\alpha = 3,397$, artinya pada saat bantuan RASKIN nilainya 0 atau konstan, maka pengeluaran masyarakat adalah 3,397 rupiah.

$\beta = 0,038$, artinya apabila terjadi peningkatan bantuan RASKIN sebesar 1%, dan variabel lain dianggap konstan maka terjadi peningkatan pengeluaran masyarakat sebesar 0,038 rupiah.

Tabel 13. Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005 ^a	.000	-.015	.34534

a. Predictors: (Constant), Bantuan RASKIN

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.

Tabel 14. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.397	.376		9.040	.000
Bantuan RASKIN	.003	.088	.005	.038	.970

a. Dependent Variable: Pengeluaran masyarakat

Sumber : Hasil Olah SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, nilai t-hitung variabel bantuan RASKIN (X) lebih kecil dari Ttabel ($0,038 < 1,996$) dengan nilai signifikan 0,970 lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa pemberian beras RASKIN yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat desa Lunyuk Ode terhadap tingkat pengeluaran yang dilakukan masyarakat tidak memiliki pengaruh secara nyata. Artinya, ada atau tidaknya program RASKIN pada desa Lunyuk Ode tidak dapat menentukan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menyebutkan bahwa kecamatan Lunyuk yg merupakan demografi desa Lunyuk Ode memiliki produktivitas padi sebesar 28.799 ton pada tahun 2018. Jumlah tersebut merupakan jumlah surplus bagi masyarakat kecamatan Lunyuk. Artinya, kebutuhan pangan berupa beras dapat dipenuhi secara mandiri oleh masyarakat kecamatan Lunyuk.

Winarni menjelaskan (dalam Masta, 2016) bantuan beras miskin atau yang biasa disebut RASKIN merupakan suatu bantuan yang memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dan mengacu kepada sasaran penerima RASKIN, hal yang dilakukan sudah benar. Akan tetapi, di sisi lain mata pencaharian penduduk di desa Lunyuk Ode adalah petani. Hal tersebut kemudian membuat pemberian RASKIN tidak memiliki andil dalam menekan pengeluaran masyarakat yakni masyarakat Lunyuk Ode.

Kotler (2000) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengeluaran adalah selera, tingkat pendapatan, kebiasaan dan siklus hidup, lingkungan, serta alat distribusi. Dari penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa bantuan RASKIN tidak membuat perbedaan pada tingkat pengeluaran masyarakat. Kebiasaan dan gaya hidup serta modernisasi dan globalisasi dengan berbagai macam kebutuhan di dalamnya memiliki peran yang lebih banyak pada tingkat pengeluaran masyarakat desa Lunyuk Ode.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bantuan beras miskin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran masyarakat desa Lunyuk Ode. Artinya adalah, faktor lain yang ada pada zaman digitalisasi dan modernisasi ini memiliki peran yang lebih besar dalam menekan tingkat pengeluaran masyarakat desa Lunyuk Ode. Selain itu, faktor mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani merupakan penyebab dominan bantuan RASKIN tidak mampu menekan tingkat pengeluaran masyarakat desa Lunyuk Ode.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, bantuan beras miskin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran masyarakat Desa Lunyuk Ode Kecamatan Lunyuk. Oleh karena kedepannya program RASKIN terus dikembangkan kajian ilmiahnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih banyak dari temuan-temuan peneliti selanjutnya selain mengetahui efektivitas program RASKIN dan mengetahui pengaruh program RASKIN terhadap pengeluaran Konsumen Masyarakat Kurang Mampu juga menekankan pada penambahan analisis variabel supaya lebih beragam informasi yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Cahyono, Anjar. 2015. *Implementasi program beras miskin (RASKIN) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rumah tangga miskin desa montor kecamatan banyuates kabupaten sampan*. Program Magister Ilmu Administrasi, Untag Surabaya.
- (2) BPS. 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa : Kecamatan Lunyuk Dalam Angka. Sumbawa.
- (3) Putra, D. Ramdhany. 2018. *Pengaruh bantuan RASKIN terhadap kelangsungan hidup masyarakat kurang mampu (Studi pada Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung 56nstru Lampung.
- (4) Masta, Megayana. 2016. *Implementasi Distribusi Beras Sejahtera (RASTRA) di Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus*. Universitas Lampung.
- (5) Sugiyono, 2008. “*Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*”.Alfabeta. Bandung.
- (6) Siregar, Sofian. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*.Kencana.Jakarta.
- (7) Pratiwi, R. 2016. *Analisis program RASKIN dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Menurut ekonomi islam (Studi Pada Masyarakat Penerima RASKIN di Kecamatan Sukoharjo)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- (8) Pitapurwati, W. 2014. *Pelaksanaan pemyaluran RASKIN di Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa*. Universitas Hasanuddin.